PRODIK
Jurnal Profesionalisme Pendidikan

Vol.2 No. 2, Desember 2025
ISSN (online) **3090-2584**
Journal homepage:
https://journal.umgo.ac.id/index.php/Prodik/index

ANALISIS PENERAPAN TATA TERTIB TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN 5 KABILA

Ashrafiany[1]*, Yane Hardiyanti Machmud[2], Wartin S. Hamsah[3]
1,2,3)Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

*Korespondensi: ashrafiany@umgo.ac.id

Abstract: Elementary school education is not only oriented toward the transfer of knowledge, but also toward the formation of students' character, particularly discipline. This study aims to analyze the implementation of school rules at SDN 5 Kabila and their role in shaping students' discipline character. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation during school activities. The findings show that school rules at SDN 5 Kabila have been formulated clearly and include essential aspects such as punctuality, neatness, classroom order, respectful behavior, and responsibility. Teachers play an active role in enforcing rules through supervision, habituation, modeling, educational sanctions, and positive reinforcement. Most students demonstrated disciplined behavior, such as arriving on time, wearing proper uniforms, and participating in lessons orderly. Nevertheless, some students were still inconsistent in obeying rules, particularly in punctuality and completeness of school attributes. The study concludes that consistent implementation of school rules, supported by teachers, parents, and the school environment, contributes positively to the formation of students' discipline character. Effective implementation requires routine evaluation, exemplary behavior from teachers, educational rewards and sanctions, as well as continuous habituation in daily school life.

Keywords: School rules, discipline character, basic education, character formation, implementation of rules

Article info:
Submitted 10 Desember 2025 *Revised 11 Desember 2025* *Accepted 12 Desember 2025*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki fungsi strategis dalam membentuk fondasi pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik. Di sekolah dasar, proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang menjadi bekal anak dalam kehidupan sosial. Karakter disiplin merupakan salah satu nilai penting karena berkaitan dengan keteraturan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan mengendalikan diri dalam menjalankan kewajiban sebagai peserta didik.

Penguatan pendidikan karakter dalam satuan pendidikan menempatkan sekolah sebagai ruang pembiasaan nilai yang berlangsung secara terus-menerus. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) menegaskan bahwa pendidikan karakter perlu dilaksanakan melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam konteks tersebut, disiplin tidak cukup diajarkan melalui ceramah, tetapi perlu dibangun melalui kebiasaan, keteladanan, dan aturan yang dilaksanakan secara konsisten.

Tata tertib sekolah merupakan salah satu instrumen utama dalam membentuk karakter disiplin siswa. Tata tertib berisi aturan yang mengatur perilaku peserta didik selama berada di lingkungan sekolah, mulai dari waktu

hadir, penggunaan seragam, kelengkapan atribut, kebersihan, sikap selama pembelajaran, hingga interaksi dengan guru dan teman. Aturan tersebut berfungsi sebagai pedoman perilaku sekaligus sarana pendidikan agar siswa memahami batasan tindakan yang dapat diterima dalam komunitas sekolah.

Dalam praktik pendidikan dasar, tata tertib bukan hanya alat kontrol, melainkan bagian dari proses pembelajaran sosial. Putra dan Fathoni (2022) menunjukkan bahwa karakter disiplin dapat ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah dasar. Pembiasaan tersebut akan lebih efektif apabila didukung oleh aturan yang jelas, pengawasan yang konsisten, serta keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, tata tertib menjadi mekanisme pedagogis untuk membentuk kebiasaan positif secara bertahap.

Karakter disiplin siswa juga berkaitan erat dengan peran guru. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi figur yang diamati dan ditiru oleh siswa. Anshori (2020) menegaskan bahwa peranan guru di sekolah dasar berkontribusi dalam penguatan karakter disiplin siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan guru, cara guru menegur, dan konsistensi guru dalam menjalankan aturan akan memengaruhi persepsi siswa terhadap pentingnya disiplin.

Penelitian Saputra et al. (2024) juga menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan salah satu cara efektif menanamkan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. Ketika guru hadir tepat waktu, berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, dan menjalankan aturan dengan konsisten, siswa memperoleh contoh konkret tentang perilaku disiplin. Sebaliknya, ketidakkonsistenan guru dapat melemahkan legitimasi aturan yang telah dibuat sekolah.

Selain guru, dukungan lingkungan keluarga juga menentukan keberhasilan pembentukan disiplin. Putri dan Mufidah (2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Hal ini berarti bahwa aturan di sekolah perlu didukung oleh pembiasaan di rumah. Apabila sekolah menegakkan aturan, tetapi keluarga tidak memberi dukungan, maka siswa dapat mengalami kebingungan nilai dan menjadi kurang konsisten dalam mematuhi tata tertib.

Namun, penerapan tata tertib di sekolah dasar tidak selalu berjalan mudah. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin seperti datang terlambat, tidak mengenakan atribut lengkap, berbicara saat pembelajaran berlangsung, atau kurang menjaga kebersihan kelas. Melati et al. (2021) menjelaskan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar memerlukan perhatian karena dapat dipengaruhi oleh kondisi belajar, pembiasaan, dan pengawasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa disiplin perlu dibentuk melalui proses yang berkelanjutan.

Berdasarkan observasi awal di SDN 5 Kabila, pihak sekolah telah memiliki tata tertib yang mengatur berbagai aspek kedisiplinan siswa. Aturan tersebut mencakup kedisiplinan waktu, kerapian berpakaian, perilaku selama pembelajaran, sopan santun, serta tanggung jawab terhadap tugas dan lingkungan sekolah. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang belum konsisten dalam menaati aturan, misalnya terlambat datang ke sekolah, kurang lengkap membawa perlengkapan, atau berbicara ketika guru menjelaskan.

Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan untuk menganalisis bagaimana penerapan tata tertib berlangsung di SDN 5 Kabila dan bagaimana kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini penting karena disiplin tidak dapat dinilai hanya dari keberadaan aturan tertulis, tetapi juga dari proses implementasi, konsistensi guru, respons siswa, dukungan orang tua, serta bentuk pembinaan yang diberikan sekolah. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, sekolah dapat merumuskan strategi pembentukan karakter yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan tata tertib terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 5 Kabila. Secara khusus, penelitian ini mendeskripsikan bentuk tata tertib yang berlaku, strategi guru dalam menegakkan aturan, respons siswa terhadap tata tertib, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak penerapan tata tertib terhadap kebiasaan disiplin siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter melalui aturan yang edukatif, konsisten, dan humanis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami secara mendalam penerapan tata tertib sekolah dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dalam konteks alami di SDN 5 Kabila. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan proses, pengalaman, makna, dan kebiasaan yang terbentuk dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dalam penelitian kualitatif tidak hanya berupa angka, tetapi juga berupa kata-kata, tindakan, dokumen, dan makna yang muncul dari pengalaman informan. Oleh karena itu, pendekatan ini relevan untuk mengkaji penerapan tata tertib karena disiplin siswa merupakan fenomena sosial yang perlu dipahami melalui perilaku nyata, persepsi guru, dan kebiasaan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Kabila. Lokasi ini dipilih karena sekolah telah memiliki tata tertib yang cukup jelas, tetapi masih terdapat variasi kepatuhan siswa terhadap aturan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam penyusunan, pengawasan, pelaksanaan, dan pengalaman langsung terhadap tata tertib sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku disiplin siswa, cara guru menegakkan aturan, pelaksanaan apel atau kegiatan rutin, kedisiplinan waktu, kerapian berpakaian, serta situasi pembelajaran di kelas. Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai tujuan tata tertib, bentuk pelaksanaan, hambatan, dan strategi pembinaan. Dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen tata tertib, catatan pelanggaran, jadwal kegiatan, serta bukti visual yang mendukung temuan.

Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Mekarisce (2020) menjelaskan bahwa pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif karena membantu membangun

kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data dari observasi dibandingkan dengan wawancara dan dokumentasi. Informasi dari guru juga dibandingkan dengan pengalaman siswa agar diperoleh gambaran yang lebih utuh.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Safrudin et al. (2023) menegaskan bahwa penelitian kualitatif memerlukan proses pengorganisasian data agar makna yang muncul dapat dipahami secara sistematis. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang berkaitan dengan penerapan tata tertib dan disiplin siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik, tabel, dan diagram. Kesimpulan ditarik secara bertahap berdasarkan pola yang muncul dari keseluruhan data.

Indikator analisis dalam penelitian ini mencakup lima aspek utama, yaitu kejelasan tata tertib, konsistensi penerapan aturan, peran guru sebagai teladan, penerapan sanksi dan penghargaan, serta perubahan perilaku disiplin siswa. Kelima aspek tersebut digunakan untuk membaca sejauh mana tata tertib sekolah berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter disiplin. Panduan Pembelajaran dan Asesmen menekankan pentingnya penggunaan informasi hasil pengamatan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pembinaan siswa secara berkelanjutan (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan di SDN 5 Kabila, diperoleh gambaran bahwa sekolah telah memiliki tata tertib yang mengatur perilaku siswa dalam berbagai aspek. Tata tertib tersebut mencakup kedisiplinan waktu hadir di sekolah, kerapian berpakaian, kelengkapan atribut, ketertiban selama pembelajaran, sopan santun terhadap guru dan teman, serta tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Aturan tersebut disosialisasikan melalui guru kelas, kegiatan rutin, dan teguran langsung ketika terjadi pelanggaran.

Secara umum, penerapan tata tertib telah berjalan cukup baik. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, menggunakan seragam sesuai ketentuan, dan menjaga kebersihan kelas. Namun, masih ditemukan sebagian kecil siswa yang belum konsisten, terutama dalam hal ketepatan waktu dan kelengkapan atribut. Kondisi ini menunjukkan bahwa tata tertib sudah berfungsi sebagai pedoman perilaku, tetapi masih memerlukan pembinaan berkelanjutan.

Tabel 1. Bentuk Tata Tertib dan Perilaku Disiplin Siswa di SDN 5 Kabila

Aspek Tata Tertib	Bentuk Aturan	Perilaku Disiplin yang Tampak	Catatan Temuan
Kedisiplinan waktu	Hadir sebelum pembelajaran dimulai	Sebagian besar siswa datang tepat waktu	Masih ada siswa terlambat pada hari tertentu
Kerapian berpakaian	Menggunakan seragam dan atribut sekolah	Siswa umumnya berpakaian rapi	Beberapa siswa lupa atribut
Ketertiban belajar	Mengikuti pelajaran dengan tertib	Siswa menyimak dan mengerjakan tugas	Sebagian siswa masih berbicara saat guru menjelaskan
Sopan santun	Menghormati guru dan teman	Siswa memberi salam dan berbicara sopan	Perlu pembiasaan konsisten

Tabel 1 menunjukkan bahwa tata tertib sekolah telah mencakup aspek yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter disiplin. Kedisiplinan waktu dan kerapian berpakaian menjadi indikator yang paling mudah diamati. Siswa yang datang tepat waktu dan berpakaian rapi memperlihatkan adanya pembiasaan terhadap aturan sekolah. Namun, pelanggaran kecil seperti keterlambatan atau kelengkapan atribut menunjukkan bahwa disiplin masih perlu diperkuat melalui pengawasan dan pembinaan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pelaksanaan tata tertib dilakukan melalui pendekatan pembiasaan. Guru mengingatkan siswa setiap hari tentang aturan kelas, penggunaan seragam, kebersihan, dan sikap selama belajar. Ketika terdapat siswa yang melanggar, guru biasanya memberi teguran lisan terlebih dahulu. Teguran dilakukan dengan bahasa yang mendidik agar siswa memahami kesalahan dan tidak merasa dipermalukan di depan teman-temannya.

Guru juga menggunakan strategi keteladanan. Guru berusaha hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan menunjukkan sikap tertib selama pembelajaran. Keteladanan tersebut penting karena siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka lihat setiap hari. Temuan ini sesuai dengan Saputra et al. (2024), yang menyatakan bahwa keteladanan guru mampu menanamkan karakter disiplin peserta didik secara efektif.

Selain teguran, sekolah menerapkan sanksi edukatif dan penghargaan. Sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar aturan, misalnya menegur secara personal, meminta siswa merapikan perlengkapan, atau memberikan tugas reflektif sederhana. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, seperti pujian, penguatan verbal, dan penilaian sikap positif. Rosyid dan Wahyuni (2021) menjelaskan bahwa reward and punishment dapat menjadi strategi peningkatan kedisiplinan apabila dilaksanakan secara proporsional dan mendidik.

Tabel 2. Strategi Sekolah dalam Menerapkan Tata Tertib

Strategi	Bentuk Pelaksanaan	Dampak terhadap Siswa
Sosialisasi aturan	Guru menjelaskan tata tertib pada awal dan selama pembelajaran	Siswa memahami aturan yang harus dipatuhi
Pengawasan rutin	Guru memantau kehadiran, kerapian, dan ketertiban kelas	Siswa lebih berhati-hati dalam bertindak
Keteladanan guru	Guru menunjukkan perilaku disiplin	Siswa memperoleh contoh konkret
Sanksi edukatif	Teguran, nasihat, dan tugas pembinaan	Siswa belajar dari kesalahan
Penghargaan	Pujian dan penguatan bagi siswa disiplin	Siswa termotivasi mempertahankan perilaku positif

Tabel 2 memperlihatkan bahwa penerapan tata tertib di SDN 5 Kabila tidak hanya dilakukan melalui larangan dan hukuman, tetapi juga melalui sosialisasi, pengawasan, keteladanan, dan penghargaan. Strategi ini menunjukkan bahwa sekolah berusaha menempatkan tata tertib sebagai bagian dari pendidikan karakter, bukan sekadar aturan administratif.

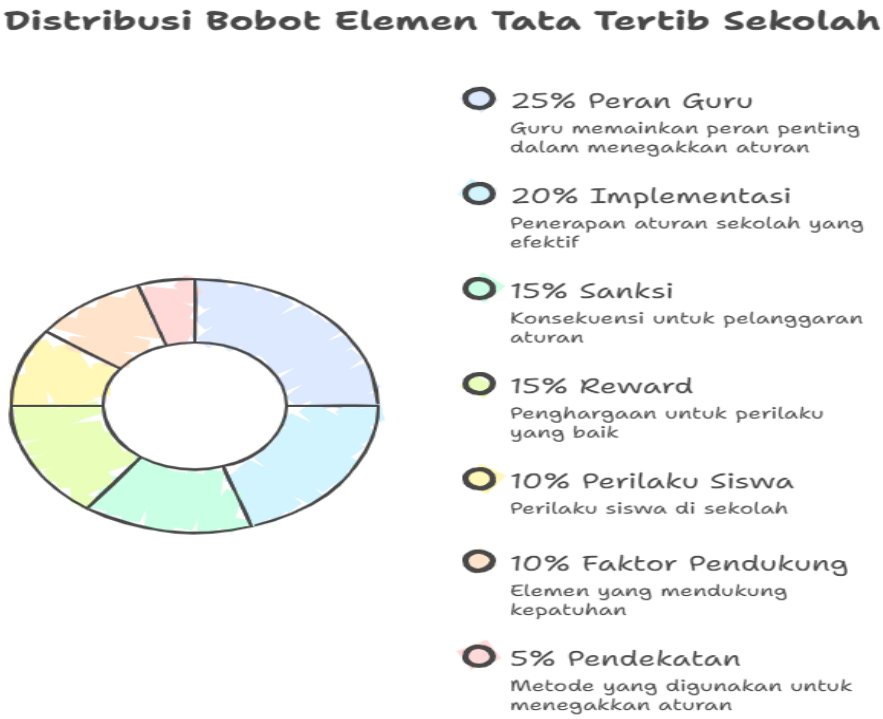
Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dukungan guru kelas sangat menentukan keberhasilan penerapan tata tertib. Guru yang konsisten

mengingatkan aturan membuat siswa lebih mudah membangun kebiasaan disiplin. Setiawan dan Putra (2021) menegaskan bahwa peran guru dalam menegakkan tata tertib berpengaruh terhadap keteraturan perilaku siswa di sekolah. Temuan di SDN 5 Kabila memperkuat pandangan tersebut karena kelas yang diawasi secara konsisten cenderung lebih tertib.

Namun, penerapan tata tertib masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan yang ditemukan antara lain kebiasaan siswa yang belum stabil, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian orang tua terhadap perlengkapan sekolah, serta perbedaan karakter siswa. Beberapa siswa memerlukan pendekatan personal karena teguran umum tidak selalu cukup untuk mengubah perilaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan tata tertib perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Diagram pada Gambar 1 memperlihatkan distribusi bobot elemen tata tertib sekolah yang muncul dalam hasil analisis. Elemen peran guru memperoleh bobot paling besar karena guru menjadi pihak yang paling dekat dengan siswa dalam pelaksanaan aturan. Implementasi aturan, sanksi, reward, perilaku siswa, faktor pendukung, dan pendekatan personal menjadi elemen lain yang saling berkaitan dalam pembentukan karakter disiplin.

Gambar 1. Diagram Tata Tertib Sekolah



Gambar 1 menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak bergantung pada satu unsur saja. Peran guru menjadi unsur dominan karena guru berperan sebagai pengawas, pembimbing, dan teladan. Implementasi aturan sekolah menempati posisi penting berikutnya karena aturan yang tertulis perlu diterjemahkan ke dalam tindakan nyata. Sanksi dan penghargaan juga diperlukan untuk memperkuat konsekuensi perilaku siswa, sedangkan pendekatan personal dibutuhkan bagi siswa yang memerlukan perhatian khusus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tata tertib sekolah di SDN 5 Kabila berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Kontribusi tersebut tampak pada peningkatan keteraturan kelas, kebiasaan hadir tepat waktu, kerapian berpakaian, serta kesadaran siswa untuk menaati aturan. Meskipun demikian, efektivitas tata tertib masih perlu diperkuat melalui evaluasi rutin, komunikasi dengan orang tua, dan konsistensi seluruh warga sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata tertib di SDN 5 Kabila berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Peran tersebut tampak melalui kebiasaan siswa untuk hadir tepat waktu, berpakaian rapi, mengikuti pelajaran dengan tertib, serta menjaga sopan santun. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa tata tertib sekolah dapat berfungsi sebagai media pembiasaan nilai disiplin jika diterapkan secara konsisten dan didukung oleh guru.

Secara konseptual, tata tertib merupakan perangkat aturan yang mengarahkan perilaku siswa agar sesuai dengan norma sekolah. Namun, aturan tidak akan efektif apabila hanya ditempel di dinding atau disampaikan secara formal. Aturan harus dihidupkan melalui praktik sehari-hari. Istiyanti (2021) menunjukkan bahwa penerapan disiplin tata tertib sekolah dapat membentuk karakter siswa karena siswa belajar memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Pratiwi dan Bektiningsih (2025) yang menemukan bahwa penerapan tata tertib sekolah dapat membantu meningkatkan karakter disiplin peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan waktu, kerapian, sikap, dan tanggung jawab. Di SDN 5 Kabila, aspek yang paling tampak adalah kedisiplinan waktu dan kerapian berpakaian. Kedua aspek ini menjadi kebiasaan awal yang mudah diamati dan dapat berkembang ke bentuk disiplin yang lebih luas.

Peran guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan tata tertib. Guru tidak hanya memberi perintah, tetapi juga membangun suasana kelas yang tertib. Guru yang konsisten dalam menegakkan aturan memberi pesan bahwa tata tertib memiliki makna penting bagi kehidupan bersama. Anshori (2020) menegaskan bahwa guru memiliki peranan strategis dalam penguatan karakter disiplin siswa karena guru berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari.

Keteladanan guru juga menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pembentukan disiplin. Siswa sekolah dasar belajar banyak melalui pengamatan. Ketika guru datang tepat waktu, berbicara sopan, dan mematuhi aturan sekolah, siswa melihat bentuk nyata dari disiplin. Saputra et al. (2024) menunjukkan bahwa keteladanan guru efektif dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik. Oleh sebab itu, tata tertib harus berlaku untuk semua warga sekolah, bukan hanya siswa.

Sanksi dan penghargaan yang diterapkan di SDN 5 Kabila menunjukkan pendekatan yang bersifat edukatif. Sanksi diberikan bukan untuk mempermalukan siswa, tetapi untuk membantu siswa menyadari kesalahan. Penghargaan diberikan untuk memperkuat perilaku positif. Rosyid dan Wahyuni (2021) menjelaskan bahwa reward and punishment dapat meningkatkan kedisiplinan apabila dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan pendidikan. Dengan

demikian, sanksi dan penghargaan perlu diarahkan pada pembinaan, bukan sekadar hukuman.

Dalam penelitian ini, masih ditemukan beberapa siswa yang belum konsisten menaati aturan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan proses yang membutuhkan waktu. Melati et al. (2021) menegaskan bahwa disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh situasi belajar dan kebiasaan yang terbentuk. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan pembinaan secara berulang agar perilaku disiplin menjadi bagian dari kebiasaan siswa.

Faktor keluarga juga memengaruhi kedisiplinan siswa. Beberapa pelanggaran seperti keterlambatan atau kelengkapan atribut sekolah sering kali berkaitan dengan dukungan dari rumah. Putri dan Mufidah (2021) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berhubungan dengan kedisiplinan siswa. Hal ini berarti bahwa sekolah perlu membangun komunikasi dengan orang tua agar pembiasaan disiplin di sekolah mendapat dukungan di rumah.

Pendekatan personal menjadi strategi penting bagi siswa yang belum konsisten. Tidak semua siswa dapat dibina dengan cara yang sama. Ada siswa yang membutuhkan nasihat, ada yang perlu penguatan, dan ada pula yang memerlukan perhatian lebih karena faktor keluarga atau kebiasaan. Pendekatan personal memungkinkan guru memahami alasan di balik pelanggaran, sehingga pembinaan dapat dilakukan secara lebih tepat dan manusiawi.

Dari sisi manajemen sekolah, penerapan tata tertib perlu dievaluasi secara berkala. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui aturan mana yang sudah berjalan efektif dan aturan mana yang belum dipahami siswa. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2025) menekankan pentingnya penggunaan hasil pengamatan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pembinaan. Dalam konteks ini, data pelanggaran dan perilaku disiplin dapat digunakan sekolah sebagai dasar perbaikan kebijakan tata tertib.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata tertib sekolah dapat membentuk karakter disiplin apabila memenuhi tiga syarat. Pertama, aturan harus jelas dan mudah dipahami siswa. Kedua, pelaksanaan aturan harus konsisten. Ketiga, penegakan aturan harus bersifat mendidik. Jika ketiga syarat tersebut berjalan, tata tertib tidak hanya menjadi daftar larangan, tetapi menjadi sarana pembentukan kebiasaan positif.

Dengan demikian, penerapan tata tertib di SDN 5 Kabila dapat dipahami sebagai proses pendidikan karakter yang berlangsung melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, sanksi edukatif, penghargaan, dan kerja sama dengan orang tua. Tata tertib yang dijalankan secara konsisten mampu menciptakan iklim sekolah yang tertib dan membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan tata tertib di SDN 5 Kabila berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Tata tertib yang diterapkan mencakup kedisiplinan waktu, kerapian berpakaian, ketertiban selama pembelajaran, sopan santun, serta tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Aturan tersebut membantu siswa memahami batasan perilaku dan membiasakan diri untuk bertindak tertib.

Peran guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan tata tertib. Guru berperan sebagai teladan, pengawas, pembimbing, dan pemberi penguatan bagi siswa. Keteladanan guru dalam hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan bersikap tertib memberi contoh konkret bagi siswa. Selain itu, teguran edukatif, sanksi yang mendidik, dan penghargaan bagi siswa yang disiplin membantu memperkuat perilaku positif.

Meskipun penerapan tata tertib telah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterlambatan siswa, ketidaklengkapan atribut, dan perilaku kurang tertib saat pembelajaran. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan disiplin membutuhkan pembiasaan berkelanjutan, pendekatan personal, dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua.

Sekolah disarankan untuk terus melakukan sosialisasi tata tertib, memperkuat pengawasan rutin, memberi keteladanan yang konsisten, menerapkan sanksi edukatif, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Orang tua juga perlu dilibatkan agar kebiasaan disiplin yang dibangun di sekolah dapat diperkuat di rumah.

Dengan penerapan yang konsisten dan kolaboratif, tata tertib sekolah dapat menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. Tata tertib bukan hanya aturan administratif, tetapi bagian dari pendidikan karakter yang membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang tertib, bertanggung jawab, dan mampu menghargai norma kehidupan bersama.

REFERENSI

Anshori, Y. Z. (2020). Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 3(1), 928-933. https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). Panduan pembelajaran dan asesmen: Pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Imawati, S., & Pertiwi, R. M. (2024). Hubungan antara tata tertib sekolah dengan karakter disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn di SD Negeri Cipete 5 Kota Tangerang. Semnasfip, 1405-1411.

Istiyanti, E. N. (2021). Penerapan disiplin tata tertib sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SMK Sasmita Jaya 2 Pamulang. Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa, 1(1), 3.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12(3), 145-151. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102

Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar pada masa pembelajaran daring. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(5), 3062-3071. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229

Pratiwi, D. C., & Bektiningsih, K. (2025). Penerapan tata tertib sekolah dalam membantu meningkatkan karakter disiplin peserta didik di SD Bangunsari. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 5(2), 854-865. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1401

Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 6307-6312. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236

Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan siswa. ASANKA: Journal of Social Science and Education, 2(1), 133-148. https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3031

Rosyid, A., & Wahyuni, S. (2021). Metode reward and punishment sebagai basis peningkatan kedisiplinan siswa Madrasah Diniyyah. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 11(2), 137-157. https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1728

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. Journal of Social Science Research, 3(2), 1-15.

Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman karakter disiplin peserta didik melalui keteladanan guru di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(1), 99-109. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838

Setiawan, D., & Putra, E. D. (2021). Peran guru dalam menegakkan tata tertib sekolah di SDN 006 Bukit Kapur Kota Dumai. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13(2), 661-670. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1075

Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.